

Bab I

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan guru merupakan jantungnya pendidikan. Tanpa peranan aktif seorang guru dalam pendidikan, apapun tetap akan sia-sia. Sebagus apapun dan semodern apapun sebuah kurikulum dan perencanaan strategi pendidikan dirancang, jika tanpa guru yang berkualitas, tidak akan membuahkan hasil yang optimal. Artinya, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan tergantung pada kondisi mutu guru.

Pentingnya peranan dan kualitas seorang guru berdampak dengan banyaknya masalah yang dihadapi oleh para guru. Hal yang mendasar pada masalah tersebut adalah kemauan untuk maju. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami (2013):

“Apabila kita percaya tidak ada siswa yang bodoh dengan *multiple intelegence*-nya masing – masing, maka kita juga harus percaya bahwa tidak ada guru yang tidak bisa mengajar. Hanya saja kenyataan yang terjadi adalah keengganan guru untuk terus belajar dan bekerja dengan baik. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kemauan guru untuk belajar dan maju. Seorang guru sangatlah membutuhkan pengetahuan dan keterampilan, karakter personal, prospek profesional, serta motivasi yang tepat jika ingin memenuhi harapan untuk memajukan pendidikan”.

SMP Negeri 2 Dempet adalah salah satu sekolah besar di Kabupaten Demak. SMP Negeri 2 Dempet memiliki jumlah Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu guru dan karyawan, yang besar. Selain itu, juga memiliki jumlah peserta didik yang besar pula. Di SMP Negeri 2 Dempet mempunyai beberapa permasalahan terkait dengan peserta didiknya. Kualitas peserta didiknya masih belum sesuai dengan standar yang diinginkan. Peserta didik SMP Negeri 2 Dempet mempunyai kelebihan dalam bidang olahraga. Banyak kejuaraan yang telah didapat, yaitu dari bidang bola voli, renang, dan sepak takraw. Tetapi, hal ini tidak sama dengan nilai akademis peserta didik. Nilai akademisnya masuk dalam kategori belum memuaskan, karena dalam setiap ulangan atau ujian masih banyak peserta didik yang mengikuti remidi. Selain itu, masalah kedisiplinan peserta didik juga belum memenuhi standar. Setiap hari masih ada peserta didik yang terlambat masuk sekolah, sekitar 20-30 peserta didik terlambat setiap harinya. Bukan hanya terlambat masuk ke sekolah, tetapi juga setiap pergantian waktu jam pelajaran, peserta didik terlambat masuk kelas.

Untuk memperbaiki kualitas peserta didik, maka yang harus dibenahi terlebih dahulu adalah pendidik atau gurunya. Sehingga, Kepala SMP Negeri 2 Dempet mengeluarkan suatu kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja guru, yaitu pemberian *reward and punishment*. Menurut Harjoko (2012):

“reward dan punishment dikenal sebagai ganjaran, yaitu merupakan dua metode yang lazim diterapkan di sebuah organisasi, yang menargetkan adanya produktivitas kerja yang tinggi dari para karyawannya. Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep manajemen, reward merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para pegawai. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, reward juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki

atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif, maka *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka tidak membuat sesuatu yang tidak baik. Jadi, hukuman yang dilakukan harus bersifat pedagogis menuju kearah yang lebih baik”.

Penelitian ini dilakukan untuk membantu sekolah untuk membukukan kebijakan sekolah tersebut. Penelitian ini akan memotret bagaimana strategi pemberian *reward and punishment* di SMP Negeri 2 Dempet, dan menghasilkan suatu panduan *reward dan punishment*.

2. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi *reward* dan *punishment* di SMP Negeri 2 Dempet dalam upaya meningkatkan kinerja guru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian *reward* dan *punishment* di SMP Negeri 2 Dempet dalam upaya meningkatkan kinerja guru?

3. **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi *reward* dan *punishment* di SMP Negeri 2 Dempet dalam upaya meningkatkan kinerja guru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian *reward* dan *punishment* di SMP Negeri 2 Dempet dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

4. **Manfaat**

4.1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya kajian teori dalam hal ini hubungannya dengan peningkatan kinerja guru, yaitu menggunakan *reward* dan *punishment*. Sehingga pada akhirnya dapat memberi sumbangan pemikiran baru untuk penelitian lanjutan serta dapat digunakan bahan perbandingan dalam penelitian sejenis.

4.2. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi:

- a. Para guru dalam upaya meningkatkan kinerjanya
- b. Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru.
- c. Sekolah lain, dapat digunakan sebagai suatu informasi untuk meningkatkan kinerja guru.

